

Metode Pendekatan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa Pra KKLP STAI DDI Pangkep

Ibrahim¹, Feri Padli²

Universitas Negeri Makassar

Korespondensi: feripadli@unm.ac.id

Received: 20 March 2021: Accepted: 27 May 2021

ABSTRAK

Setelah pelaksanaan pelatihan ini diharapkan para mahasiswa khususnya di STAI DDI Kabupaten Pangkep memiliki pemahaman, wawasan, pengetahuan dan juga kemampuan skill (keterampilan) khususnya dalam menjalankan tugas akademik di masyarakat. Kuliah Kerja Lapangan Profesi (KKLP) merupakan uji coba aktivitas mahasiswa STAI DDI di masyarakat implementasi wawasan, pengetahuan keterampilan. Olehnya itu calon peserta KKLP ini perlu dipersiapkan dan dibekali mahasiswa sebelum turun ke masyarakat untuk menghadapi situasi baru. Diharapkan dengan penyuluhan ini maka akan memaksimalkan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan pihak kampus kepada mahasiswa KKLP. Selain itu, mahasiswa mampu berinteraksi sosial secara sempurna di dalam masyarakat dimana mereka nantinya ditempatkan (kompetensi sosial). Juga mampu mengelola semua peran dan tugas yang berkaitan dengan proses kuliah lapangan profesinya dengan memaksimalkan keberadaannya sehingga konflik ataupun terkait dengan covid-19 di tengah masyarakat kehadirannya dapat memberikan solusi terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan menuntaskan tugas akademik yang dibebankan kepada mereka.

Kata kunci: metode, pendekatan, masyarakat, kearifan lokal

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan menjadi hak setiap warga negara. Pondasi dasar dan urgen oleh suatu bangsa dan sangat menentukan masa depan sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Apabila kualitas pendidikan suatu bangsa baik maka akan kokoh pilar pilar tersebut begitu pula sebaliknya. Pendidikan yang berkualitas akan menjadi indikator bahwa suatu negara memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan ini berarti bahwa SDMnya memiliki daya untuk bersaing dan berkompetisi dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara lain. Oleh karena itu untuk mencapai SDM yang baik dan berkualitas maka lembaga pendidikan tinggi/ perguruan tinggi harus mampu menciptakan suasana akademik yang dapat menjamin terwujudnya mahasiswa yang merupakan generasi penerus pembangunan suatu bangsa termasuk Indonesia.

Perguruan Tinggi hendaknya menjadi lingkungan dimana mahasiswa tidak hanya memperoleh pelajaran akademik, namun juga sebagai tempat untuk mendapatkan pengalaman, keterampilan untuk dapat berinteraksi dan secara emosional yang memungkinkannya mengembangkan kompetensi sosialnya. Untuk maksud tersebut maka Lingkungan sosial kampus misalnya para dosen, staff administrasi, serta mahasiswa hendaknya secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi sosial para mahasiswa dalam berkomunikasi, bersosialisasi, berempati dan saling menghargai kaitannya dengan kehadiran diri mahasiswa tersebut di tengah-tengah masyarakat. Hal ini penting oleh karena mahasiswa secara alamiah berasal dari masyarakat dan pada saat melangsungkan kegiatan perkuliahan dan akademiknya di kampus dan di luar kampusnya menjadi tuntutan yang harus mampu dijawab oleh setiap Perguruan Tinggi manapun termasuk di dalamnya STAI DDI Pangkep. Mahasiswa harus memiliki segudang keterampilan, kompetensi serta kecakapan sosial lainnya baik pada saat kegiatan akademiknya yang harus dilakukan di luar kampus, seperti; PPL, KKN, KKLP, KKNT, Baksos, dan lain kegiatan yang bersentuhan dengan masyarakat pada saat dia masih berstatus mahasiswa apalagi kalau sudah menyelesaikan studinya dan kembali ke pangkuan keluarga dan masyarakat di mana mereka tinggal dan beraktivitas nantinya. Namun kenyataannya di perguruan tinggi seperti STAI DDI Pangkep khususnya mahasiswa sangat memerlukan dan membutuhkan hal tersebut.

Dampak kompetensi sosial mahasiswa memiliki pengaruh yang sangat penting bagi aktivitas mahasiswa tersebut di luar kampus dan di dalam kampus. Oleh karena itu STAI DDI Pangkep pun harus mendukung dan merespon upaya untuk selalu meningkatkan kompetensi sosial mahasiswanya. Namun faktanya belum sepenuhnya secara sistematis dalam bentuk mata kuliah dan kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler pada saat mahasiswa berkuliah. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sosial di kampus juga berperan besar dalam pembentukan kompetensi sosial mahasiswa.

Mengupayakan kompetensi sosial mahasiswa diharapkan dapat terintegrasi dalam mata kuliah artinya kompetensi sosial diwadahi dalam bentuk mata kuliah dan kegiatan ekstra dan intrakulikuler mahasiswa agar mempunyai kompetensi sosial yang diharapkan. Mahasiswa STAI DDI sepengetahuan pengusul belum secara maksimal melakukan hal yang dimaksud sebelumnya. Pada hal sejak dini atau lebih awal mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk dapat memiliki kemampuan metode dan strategi pendekatan kepada masyarakat berbasis kearifan lokal. Mahasiswa STAI harus mampu hidup, bersinergi dan berinteraksi sosial secara baik ketika melakukan kegiatan-kegiatan akademiknya di tengah masyarakat, Khususnya kegiatan KKLP dan KKNT. Dua kegiatan ini sangat vital keberadaannya

bagi mahasiswa ditengah masyarakat oleh karena taruhannya adalah nma baik kampus mereka STAI DDI Pangkep.

Beberapa kegiatan KKLP misalnya yang telah dilakukan oleh mahasiswa STAI DDI Pangkep di beberapa lokasi baik di Kabupaten Pangkep maupun di kabupaten lainnya ternyata masih menyisakan berbagai persoalan terutama kaitannya dengan belum maksimalnya kegiatan tersebut. Masih banyak persoalan yang muncul pada saat KKLP berlangsung baik oleh dan antar mahasiswa itu sendiri maupun dengan interaksinya dengan masyarakat dimana mereka berKKLP. Kondisi dan situasi seperti inilah yang kemudian sangat diharapkan adanya penyuluhan mengenai metode pendekatan kepada masyarakat berbasis kearifan lokal ini sebagai tawaran sekaligus solusi terhadap situasi yang selama ini di alami oleh mahasiswa STAI DDI yang melakukan KKLP. Dengan penyuluhan ini yang dilakukan sebelum mahasiswa diberangkatkan untuk ber KKLP maka diharapkan mampu meminimalisasi atau mencegah terjadinya hal-hal seperti yang telah dikemukakan tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode ceramah dan diskusi-interaktif dengan peserta agar kegiatan penyuluhan ini lebih hidup dan menyenangkan peserta. juga Metode ceramah ini dilakukan dengan menyampaikan materi yang sudah disiapkan oleh tim PKM ini berupa slide power point. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman materi dan konsep kepada peserta. penyuluhan ini. Adapun materi itu antara lain;

1. Pengertian masyarakat, desa, kelurahan dusun dan kampung.,
2. Sejarah lahirnya masyarakat desa dan kota.
1. Mengenali masyarakat dari struktur dan sub strukturnya.
2. Masyarakat dipandang dari tradisi, kebiasaan, dan budayanya
3. Masyarakat adalah hubungan keluarga dan kekerabatan.
4. Masyarakat: interaksi simbolik dan status/peran.
5. Masyarakat dan resistensi politik dan kekuasaan.
6. Masyarakat: umara, ulama, panrita dan tokoh.
7. Masyarakat agama, keyakinan dan kepercayaan
8. Masyarakat: lembaga sosial dan kedudukannya.

Metode diskusi-interaktif dilakukan mengenai kasus-kasus yang terkait dengan persoalan-persoalan yang selama ini yang sering dialami oleh paramahasiswa KKLP yang berkaitan dengan kegagalan dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat kemudian

didiskusikan pemecahannya secara bersama-sama dengan peserta. Metode Kedua ini dimaksudkan agar penyuluhan ini dapat terpenuhi maksud dan tujuan yang diinginkan. Seperti; Konflik peran dan tugas KKLP merupakan gejala yang selalu dan senantiasa memiliki kecendrungan juga hadir ditengah-tengah kehidupan mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan saat ini hampir setiap pelaksanaan KKLP selalu saja ada nuansa permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Selain itu, juga mengalami dinamika terutama yang berkaitan dengan amanah yang harus mahasiswa laksanakan/ tunaikan baik berkaitan dengan tugas-tugas akademiknya maupun keikutsertannya dalam KKLP. Oleh karena itu, pihak kampus khususnya LP2M harus memiliki cara/strategi/metode agar dapat mengantisipasi setiap persoalan yang akan dan yang mungkin akan dihadapi oleh para mahasiswanya pada saat KKLP khususnya maupun dalam hal kaitannya dengan tugas-tugas akademik yang bersentuhan dengan masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan penyuluhan ini dengan menggunakan metode seperti yang telah dikemukakan akan menjadi solusi yang tepat dan praktis

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Yang Dicapai

Perguruan Tinggi hendaknya menjadi lingkungan dimana mahasiswa tidak hanya memperoleh pelajaran akademik, namun juga sebagai tempat untuk mendapatkan pengalaman, keterampilan untuk dapat berinteraksi dan secara emosional yang memungkinkannya mengembangkan kompetensi sosialnya. Untuk maksud tersebut maka Lingkungan sosial kampus misalnya para dosen, staff administrasi, serta mahasiswa hendaknya secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi sosial para mahasiswa dalam berkomunikasi, bersosialisasi, berempati dan saling menghargai kaitannya dengan kehadiran diri mahasiswa tersebut di tengah-tengah masyarakat.

Hal ini penting oleh karena mahasiswa secara alamiah berasal dari masyarakat dan pada saat melangsungkan kegiatan perkuliahan dan akademiknya di kampus dan di luar kampusnya menjadi tuntutan yang harus mampu dijawab oleh setiap Perguruan Tinggi manapun termasuk di dalamnya STAI DDI Pangkep. Mahasiswa harus memiliki segudang keterampilan, kompetensi serta kecakapan sosial lainnya baik pada saat kegiatan akademiknya yang harus dilakukan di luar kampus, seperti; PPL, KKN, KKLP, KKNT, Baksos, dan lain kegiatan yang bersentuhan dengan masyarakat pada saat dia masih berstatus mahasiswa apalagi kalau sudah menyelesaikan studinya dan kembali ke pangkuan keluarga dan masyarakat di mana mereka tinggal dan beraktivitas nantinya. Namun kenyataannya di

perguruan tinggi seperti STAI DDI Pangkep khususnya mahasiswa sangat memerlukan dan membutuhkan hal tersebut.

Kegiatan penyuluhan ini telah memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berinteraksi dan bergaul di tengah masyarakat agar program KKLP yang sudah disiapkan dan akan dilakukan akan dapat dengan mudah terlaksana atas dukungan dan partisipasi penuh masyarakat. Selama ini pelaksanaan KKLP di STAI DDI Pangkep masih menyimpan berbagai persoalan. konflik peran dan tugas yang diembang para mahasiswa di masyarakat masih belum maksimal terlaksana. Mahasiswa terkait dengan kemampuan interaksi dan berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat masih canggung dan terkesan elitis akibatnya masyarakat antipasti terhadap keberadaan mahasiswa KKLP. Bahkan diantara sesama mahasiswa KKLP kadang masih sering terjadi konflik dan cekcok baik masalah pribadi maupun terkait dengan hal-hal yang terkait langsung dengan program yang akan dilakukan kepada masyarakat.

Para mahasiswa peserta penyuluhan ini secara konsep/teoritik memahami dan mengetahui dengan konprehensif mengenai metode pendekatan masyarakat berbasis kearifan lokal. Para mahasiswa peserta bertambah dan sekaligus memiliki kemampuan dalam bentuk keterampilan/skill dalam mengatasi persoalan atau kendala nantinya di masyarakat terkait dengan eksistensi mereka sebagai mahasiswa KKLP. Juga dapat memecahkan/memenej tugas dan peran yang dibebankan kampus kepadanya berkaitan dengan program yang sudah disiapkan dan juga aktualisasi/implementasi proses pembelajarannya dan perkuliahannya selama ini dilakukan di Ruang perkuliahan dan bahkan juga kalau terdapat adanya hal yang dialami baik konflik dalam dirinya, di keluarganya, maupun konflik yang terjadi ditengah-tengah masyarakat mampu diselesaikan.

Pelatihan ini dapat menjadi model/contoh dan juga materi untuk selanjutnya secara berkelanjutan terus dilakukan oleh berbagai pihak/pemangku kebijakan dalam membekali para penyuluhnya, dan atau pegawainya dan bahkan tokoh-tokoh agama, pemuda, perempuan dan lainnya untuk dibekali tentang metode pendekatan masyarakat berbasis kearifan lokal khususnya pada situasi wabah corona yang sampai saat laporan PKM ini disusun belum menunjukkan gejala kapan berakhirnya. Maka PKM ini juga dapat dilakukan kepada masyarakat dalam melawan wabah corona tidak saja di kampus tapi juga ditengah masyarakat.

Dipahami bahwa meskipun hanya dilakukan sehari penyuluhan ini namun dampak dan pengaruhnya, manfaatnya kelihatan dari para mahasiswa. pengetahuannya bertambah, wawasannya makin luas, ketrampilannya makin lengkap, serta perubahan sikap dan perilaku termasuk cara berkomunikasi dan sekaligus berinteraksi menunjukkan adanya perubahan kearah yang diharapkan dalam penyuluhan ini. Apalagi kalau pelatihan nini dapat dilakukan dengan interval waktu yang lebih lama, kedalaman dan keluasan materi yang lebih kompleks serta praktikum yang lebih terprogram maka pasti hasilnya akan lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan apa yang sudah dicapai dan diraih serta dialami oleh peserta.

2. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini karena berupa faktor. Kekompakan tim dalam pelaksanaan PKM ini salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan terselenggaranya. Sejak penyusunan proposal, pelaksanaan sampai penyusunan laporan terjadi komunikasi dan kerjasama yang baik. Selain itu, respon dan antusias pihak kampus STAI DDI Pangkep turut menentukan kelancaran PKM ini. Pihak kampus telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya PKM ini. Hal lain, juga dari para peserta begitu tinggi motivasi dan perhatiannya dalam mengikuti PKM ini sehingga pelaksanaan PKM nyaris tidak mengalami kesulitan dan kendala yang berarti.

3. Faktor Penghambat

Pelaksanaan PKM ini belumlah sepenuhnya sempurna atau tanpa adanya kendala. Dinamika kehidupan mahasiswa di kampus STAI DDI Pangkep tentunya menentukan pula keseluruhan pemahaman dan wawasan yang komprehensif dari PKM ini. Keberagaman karakteristik mahasiswa juga dapat memberikan efek menentukan materi dapat ditangkap dengan utuh oleh peserta dan nampaknya masih ada satu dua orang peserta yang menunjukkan gejala kurang aktif dan cenderung hanya sekedar hadir dalam PKM ini, sehingga bisa disimpulkan yang demikian ini belum dipahami apakah mereka memiliki tipe pembelajar yang berkarakter seperti itu ataukah karena kurang tertarik atau kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan dalam PKM ini dan atau karena pada saat PKM ini berlangsung sedang mengalami gangguan secara fisik ataukah secara psikis.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Mahasiswa merupakan asset bangsa dan Negara. Mahasiswa menentukan masa depan bangsa dan Negara Indonesia. Oleh karenanya mahasiswa harus mampu mengembangkan segala potensi dan kompetensinya dengan baik melalui proses akademik yang komprehensif. Mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam bentuk keterampilan/skill dalam mengatasi persoalan atau kendala yang dialaminya secara personal dan juga nantinya di masyarakat terkait dengan eksistensi mereka sebagai mahasiswa KKLP. PKM ini telah membekali dan menunjukkan adanya kesiapan untuk bisa memecahkan/memenej tugas dan peran yang dibebankan kampus kepadanya berkaitan dengan program yang sudah disiapkan dan juga aktualisasi/implementasi proses pembelajarannya dan perkuliahannya yang selama ini dilakukan di Ruang perkuliahan dan bahkan juga kalau terdapat adanya hal yang dialami baik konflik dalam dirinya, di keluarganya, maupun konflik yang terjadi ditengah-tengah masyarakat mampu diselesaikan dengan bekal yang Nampak nyata dari wawasan, ketrampilan/skil, pengetahuan hasil PKM ini.

2. Saran

1. Pelaksanaan PKM semacam ini perlu terus dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dalam proses akademik di kampus karena akan memberikan implikasi yang kuat terhadap kepercayaan diri mahasiswa untuk menghadapi dunia nyata bukan saja di lingkungan kampusnya namun juga di lingkungan masyarakat di luar kampusnya (masyarakat).
2. PKM ini nyata amat urgen bukan saja untuk mahasiswa namun juga seluruh civitas akademika yang ada di kampus oleh karena setiap orang pasti akan selalu berada ditengah-tengah masyarakat sehingga membutuhkan metode pendekatan yang berbasis kearifan local agar mampu bersosialisasi dan harmoni secara baik dan benar dimana dia berada.
3. PKM ini bukan saja cocok untuk diberikan kepada mahasiswa di Kampus tapi juga dapat diberikan untuk para guru, pengawas dan ASN yang ada di instansi pemerintahan yang tugas dan fungsinya bersentuhan langsung dengan masyarakat Sehingga PKM ini bisa jadi solusi dan alternatif untuk memaksimalkan tugas dan fungsi mereka dalam melayani masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Humaniora.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. *Jakarta: Salemba Humanika*, 8.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.